

ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING ETAWA

(Studi Kasus : Desa Paya Geli Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang)

Husna Dwita*), Satia Negara Lubis), Sinar Indra Kesuma**)**

- *) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera
Jl. H.M. Said No.36 Medan
Hp. 085297876993, E-mail: husna.dwi12@yahoo.com
- **) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan teknik budidaya ternak Kambing Etawa di daerah penelitian, untuk menganalisis usaha ternak Kambing Etawa layak untuk diusahakan di daerah penelitian, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peternak serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak menggunakan R/C Rasio (*Return Cost Ratio*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan teknik budidaya Kambing Etawa di Peternakan Tharraya Farm dilakukan secara intensif yaitu kambing dikandangkan terus-menerus, pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari dengan formulasi yang sudah ditentukan, sistem perkawinan kambing masih dilakukan secara alami, proses pemerahan susu kambing dilakukan dengan cara yang sederhana, dan pemberian obat-obatan rutin dilakukan agar kambing terhindar dari penyakit. Usaha ternak Kambing Etawa di Peternakan Tharraya Farm layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,96. Beberapa kendala yang dihadapi oleh Peternakan Tharraya Farm adalah keterbatasan lahan penyediaan pakan, pemasaran susu kambing, dan produksi susu kambing. Adapun upaya yang dilakukan oleh peternak untuk menghadapi kendala adalah menanam sendiri kecambah jagung sebagai pakan kambing, mengikuti pameran UKM di Kota Medan dan sekitarnya, serta untuk meningkatkan produksi susu kambingnya peternak akan mengkawinkan kambingnya dengan Kambing Saanen.

Kata Kunci : Budidaya Kambing, Analisis Usaha Ternak, Kelayakan

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the implementation of the culture technique of Etawa goats in the research area, to analyze Etawa goat business in the research area, and to find out some obstacles faced by the goat breeders and their attempt to solve them. The research used descriptive method, and Return Cost Ratio was used to analyze the feasibility of goat breeding. The result of the research showed that the culture technique of Etawa goats in the Tharraya Farm was implemented intensively as follows: the goats were always penned, they were

fed three times a day with the fixed formula, they were bred naturally, the process of milking was done in a simple way, and they were given medicines regularly in order to avoid being sick. Etawa goat breeding in Tharraya Farm was feasible at R/C of 1.96. Some obstacles faced by Tharraya Farm were as follows: lack of pasture for the goat's food, goat's milk marketing, and the production. Some efforts to solve them were as follows: planting corn sprouts as the goat's food, participating in UKM display in Medan and its vicinity, and crossbreeding them with Saanen goats in order to increase the milk production.

Keywords: *Goat Breeding, Analysis on Goat Business, Feasibility*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kambing Etawa merupakan jenis kambing unggul yang sangat potensial dipelihara sebagai kambing perah maupun kambing potong (Sarwono, 1995).

Susu kambing memiliki banyak manfaat. Susu kambing mengandung flourin yang bersifat antiseptik dan pelindung paru-paru. Antiseptik berfungsi menekan pertumbuhan bakteri dalam tubuh. Susu kambing tidak hanya dikonsumsi dalam bentuk segar, tetapi dapat diolah menjadi produk olahan, mulai dari minuman, makanan, sampai bahan kosmetik. Susu kambing juga merupakan bahan cairan pelembab (*lotion*), lipstick, dan sabun mandi (Susanto dan Budiana, 2005).

Harga susu kambing yang tinggi juga merupakan salah satu hal yang menjadi alasan bahwa usaha ternak Kambing Etawa merupakan salah satu peluang bisnis yang sangat bagus. Tharraya Farm adalah suatu usaha Peternakan Kambing Etawa yang terdapat di Desa Paya Geli. Selain membudidayakan Kambing Etawa, Peternakan Tharraya Farm juga sudah mengolah susu kambing menjadi es krim dan yogurt.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan teknik budidaya ternak Kambing Etawa di daerah penelitian ?

2. Apakah usaha ternak Kambing Etawa layak untuk diusahakan di daerah penelitian ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi peternak dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik budidaya ternak Kambing Etawa di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis usaha ternak Kambing Etawa layak untuk diusahakan di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peternak serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Menurut Soekartawi (1995), kelayakan usaha dapat diketahui dengan R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya. Secara matematik, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

Dimana :

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y)/(FC+VC)\}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

P_y = Harga Input

Y = Output

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel

Secara teoritis jika :

$R/C < 1$, maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

$R/C \geq 1$, maka usaha layak untuk diusahakan.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* Daerah penelitian dipilih secara sengaja di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang dengan alasan di daerah tersebut terdapat usaha ternak Kambing Etawa.

Metode Penentuan Sampel

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Objek dalam penelitian ini yaitu usaha Peternakan Tharraya Farm yang berada di Desa Paya Geli, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari peternak Kambing Etawa dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti kantor Desa Payageli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Budidaya Ternak Kambing Etawa

Kandang

Sistem pemeliharaan Kambing Etawa di usaha Peternakan Tharraya Farm dilakukan secara intensif yaitu kambing dikandangkan terus menerus. Model kandang di usaha Peternakan Tharraya Farm berupa kandang panggung karena

dibuat tinggi di atas permukaan tanah sehingga bawah kandang menjadi berkolong. Kandang dibuat permanen dengan tiang kolong kandang terbuat dari semen cor. Lantai kolong kandang dibuat miring agar kotoran kambing dapat langsung ke bawah. Dinding dan lantai kandang terbuat dari kayu, sedangkan atap kandang terbuat dari seng. Dinding dibuat bercelah agar sirkulasi udara menjadi bagus sedangkan lantai dibuat bercelah agar kotoran kambing langsung jatuh kebawah sehingga memudahkan pengumpulan kotoran.

Bibit

Dalam memilih kambing yang akan dijadikan bibit, Peternakan Tharraya Farm memiliki beberapa kriteria. Kambing yang dipilih harus sehat, aktif bergerak, kepala selalu tegak, pertumbuhan bagus, memiliki bulu yang mengkilap, dan bebas dari penyakit. Khusus untuk kambing betina bentuk ambingnya harus besar, gerak-geriknya ramah, dan jinak. Sedangkan untuk kambing jantan sifatnya agresif dan tidak ada kelainan pada alat kelaminnya.

Pakan

Pakan yang diberikan di Peternakan Tharraya Farm berupa 70% pakan hijauan dan 30% pakan tambahan. Banyaknya pakan yang diberikan kepada kambing adalah sebanyak 10% dari berat badan kambing. Rata-rata berat badan kambing di Peternakan Tharraya Farm adalah 30 kg maka banyaknya pakan yang diberikan dalam sehari sebesar 3 kg. Pakan diberikan 3 kali sehari yaitu pagi, siang dan sore hari. Pemberian pakan hijauan dan pakan tambahan tidak diberikan sekaligus. Sebelum pakan tambahan diberikan terlebih dahulu kambing diberi pakan hijauan. Sedangkan pakan untuk anak kambing yang baru lahir dibiarkan menyusu dengan induknya selama 3 hari untuk mendapatkan kolostrum setelah itu diberi susu pengganti berupa susu skim sampai berumur 4 bulan. Jumlah susu skim yang diberikan dalam sehari sebanyak 1 liter. Pemberian susu skim dilakukan dua kali sehari.

Reproduksi

Sistem perkawinan di usaha Peternakan Tharraya Farm dilakukan secara alami. Kambing mulai dikawinkan pada usia 2 tahun untuk jantan dan 17 bulan untuk betina. Kambing betina yang siap kawin biasanya menunjukkan tanda-tanda birahi seperti selalu mengembik, gelisah, nafsu makan berkurang, dan ekornya sering dikibas-kibaskan. Kambing betina akan mengalami siklus birahi selama 21 hari. Jika sudah bunting, kambing betina dipisahkan ke kandang tersendiri. Masa bunting kambing berlangsung sekitar 165 hari. Setelah bunting selama kurang lebih 165 hari, biasanya induk kambing akan melahirkan tanpa bantuan orang lain. Namun jika proses kelahirannya sulit maka pengeluaran anak kambing dibantu oleh peternak. Setelah melahirkan, induk kambing harus dibersihkan bagian tubuhnya dari kotoran dengan kain lap. Rata-rata kambing betina di Peternakan Tharraya Farm melahirkan anak sebanyak 1-2 ekor.

Pemerahan

Masa laktasi (produksi susu) untuk kambing betina di Peternakan Tharraya Farm adalah 6 bulan. Pemerahan yang dilakukan Peternakan Tharraya Farm masih sederhana. Sebelum dilakukan pemerahan, tangan pemerah harus dicuci bersih. Kemudian membersihkan ambing kambing dari kotoran. Cara pemerah dilakukan dengan menggenggam ambing kemudian diurut kebawah hingga air susu keluar. Setelah diperah, susu kemudian di saring dan di pasturisasi dengan suhu 70°C selama 3 menit kemudian didinginkan. Setelah dingin susu dikemas kedalam botol ukuran 125 ml. Susu yang sudah dikemas ini bisa tahan selama tiga hari dalam suhu dingin atau sebulan jika di simpan di dalam *freezer*. Namun jika di suhu ruang susu kambing hanya tahan selama tiga jam saja. Pemerahan di Peternakan Tharraya Farm dilakukan dua kali sehari yakni pada pagi dan sore. Satu ekor kambing betina yang sedang masa laktasi mampu menghasilkan 0,7 liter air susu per hari.

Sanitasi

Sanitasi (pembersihan) yang dilakukan di Peternakan Tharraya Farm mencakup sanitasi ternak (pemandian kambing) dilakukan seminggu sekali. Sedangkan

sanitasi kandang dilakukan sehari dua kali yakni pagi dan sore. Pembersihan kandang yang dilakukan mencakup pengumpulan kotoran kambing dan sisa-sisa pakan sehingga tidak menimbulkan aroma tidak sedap.

Penanganan Penyakit

Penyakit yang menyerang kambing di Peternakan Tharraya Farm adalah mastitis dan kurap/kudis. Mastitis adalah penyakit radang ambing. Penanganan untuk penyakit ini dengan menyuntikkan antibiotik Penisilin sebanyak 3 cc/ekor pada ambing yang sudah dibersihkan terlebih dahulu. Sedangkan penanganan untuk kambing yang terkena kurap atau kudis segera dipisahkan dengan ternak yang sehat, kemudian kambing dimandikan dan disuntikkan obat Wormectin sebanyak 3 cc per ekor. Selain itu untuk mencegah kambing terkena penyakit lainnya maka Peternakan Tharraya Farm rutin memberikan obat-obatan 6 bulan sekali dan vitamin tiap 3 bulan sekali. Obat-obatan yang diberikan adalah obat cacing (Ivomex) dengan dosis 3 cc/ekor dan antibiotik (Terramycin) dengan dosis 3 cc/ekor. Vitamin yang diberikan ialah vitamin B kompleks. Vitamin B Kompleks diberikan dengan dosis 2cc/ekor.

Analisis Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya Produksi Usaha Ternak Kambing Etawa

Biaya produksi yang dikeluarkan di Peternakan Tharraya Farm meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan diantaranya biaya sewa lahan dan biaya penyusutan (kandang, gudang pakan, mobil pick-up, freezer, dan peralatan). Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan diantaranya biaya bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya kemasan susu kambing, biaya perbaikan kandang, biaya gaji pekerja, dan biaya transportasi.

Adapun uraian biaya tetap yang dikeluarkan oleh Peternakan Tharraya Farm dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2015

No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Total (Rp)	Biaya per 60 ekor (Rp)
1	Sewa lahan	m ²	400	-	-	200.000	3.333
2	Penyusutan kandang	unit	5	30.000.000	10	2.700.000	45.000
3	Penyusutan gudang	unit	1	7.000.000	20	332.500	5.541
4	Penyusutan mobil pick up	unit	1	115.000.000	8	12.578.125	209636
5	Penyusutan freezer	unit	1	3.000.000	4	562.500	9375
6	Penyusutan peralatan :						
	Sekop	buah	2	45.000	4	16.875	281
	Sapu	buah	2	30.000	4	11.250	187
	Kain lap	buah	10	10.000	4	18.750	312
	Saringan	buah	2	15.000	4	5.625	93
	Botol kaca	buah	2	10.000	4	3.750	62
Total Biaya Tetap						16.429.375	273.820

Sumber : Data primer diolah

Total biaya tetap yang dikeluarkan Peternakan Tharraya Farm dalam setahun adalah sebesar Rp. 16.429.375 atau rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan per 60 ekor sebesar Rp. 273.820.

Adapun uraian biaya variabel yang dikeluarkan oleh Peternakan Tharraya Farm dalam satu tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2015

No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Biaya (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya per 60 ekor (Rp)
1	Bibit					
	Kambing jantan	ekor	20	3.000.000	60.000.000	1.000.000
	Kambing betina	ekor	40	2.000.000	80.000.000	1.333.333
2	Pakan					
	Kecambah jagung	kg	13.140	500	6.570.000	109.500
	Silase daun singkong	kg	17.520	100	1.752.000	29.200
	Ampas tahu	kg	10.950	1.000	10.959.000	182.650
	Kulit singkong	kg	6.570	200	1.314.000	21.900
	Tumpi jagung	kg	13.140	500	6.570.000	109.500
	Bungkil kelapa	kg	4.380	2.000	8.760.000	146.000
	Susu skim	kg	900	15.000	13.500.000	225.000
3	Obat-obatan					
	Ivomec	botol	18	30.000	540.000	9000
	Terramycin	botol	36	20.000	720.000	12.000
	Antibiotik	botol	1	40.000	40.000	666
	Penisilin					
	Wormectin	botol	1	20.000	20.000	333
	Vitamin B Kompleks	botol	16	15.000	240.000	4.000
4	Kemasan susu	botol	40.320	750	30.240.000	504.000
5	Perbaikan kandang		-	-	300.000	5.000
6	Gaji pekerja	orang	2	1.000.000	24.000.000	400.000
7	Transportasi	liter	2.465,8	7.300	18.000.000	300.000
Total Biaya Variabel					263.525.000	4.392.083

Sumber : Data primer diolah

Total biaya variabel yang dikeluarkan Peternakan Tharraya Farm dalam setahun adalah sebesar Rp. 263.525.000 atau rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan per 60 ekor sebesar Rp. 4.392.083. Jika ditambahkan dengan biaya tetap yang dikeluarkan Peternakan Tharraya Farm dalam setahun sebesar Rp. 16.429.375, maka total biaya produksi yang dikeluarkan Peternakan Tharraya Farm dalam setahun sebesar Rp.279.954.375 atau rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan per 60 ekor sebesar Rp. 4.665.903.

Penerimaan Usaha Ternak Kambing Etawa

Penerimaan merupakan nilai output yang diterima peternak selama satu tahun pemeliharaan kambing. Adapun penerimaan yang diperoleh Peternakan Tharraya Farm dalam setahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2015

No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Penerimaan per 60 ekor (Rp)
1	Susu Kambing	liter	5040	56.000	282.240.000	4.700.400
2	Anak Kambing	ekor	60	1.5000.000	90.000.000	1.500.000
3	Kotoran Kambing	goni	730	10.000	7.300.000	121.667
4	Induk Kambing					
	Jantan	ekor	20	3.500.000	70.000.000	1.166.667
	Betina	ekor	40	2.500.000	100.000.000	1.666.667
Total Penerimaan					549.540.000	9.155.401

Sumber : Data primer diolah

Total penerimaan yang diperoleh Peternakan Tharraya Farm dalam setahun adalah sebesar Rp. 549.540.000 atau rata-rata penerimaan per 60 ekor adalah sebesar Rp. 9.155.401.

Kelayakan Usaha Ternak Kambing Etawa

Setelah melakukan analisis usaha maka dapat diperoleh total biaya dan total penerimaan dari usaha Peternakan Tharraya Farm. Nilai R/C usaha Peternakan Tharraya Farm dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai R/C Usaha Peternakan Tharraya Farm Tahun 2015

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Biaya produksi	
	• Biaya tetap	
	Sewa lahan	200.000
	Penyusutan	16.229.375
	• Biaya variabel	
	Bibit	140.000.000
	Pakan	49.425.000
	Obat-obatan	1.560.000
	Kemasan susu	30.240.000
	Perbaikan kandang	300.000
	Gaji pekerja	24.000.000
	Transportasi	18.000.000
	Total biaya produksi	279.954.375
2	Penerimaan	
	Susu kambing	282.240.000
	Anak kambing	90.000.000
	Kotoran kambing	7.300.000
	Induk kambing	170.000.000
	Total penerimaan	549.540.000
3	Pendapatan bersih	269.585.625
4	Nilai R/C	1,96

Sumber : Data primer diolah

Nilai R/C dari usaha Peternakan Tharraya Farm adalah sebesar 1,96. Nilai R/C sebesar 1,96 lebih besar dari satu. Menurut Soekartawi (1995) jika nilai R/C suatu usaha lebih dari 1 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan. Sehingga disimpulkan bahwa usaha ternak Kambing Etawa di Peternakan Tharraya Farm layak untuk diusahakan.

Kendala Pada Usaha Ternak Kambing Etawa Dan Upaya Untuk Mengatasinya

Beberapa kendala yang dihadapi oleh Peternakan Tharraya Farm adalah keterbatasan lahan penyediaan pakan, pemasaran susu kambing, dan produksi susu kambing. Adapun upaya yang dilakukan oleh peternak untuk menghadapi kendala adalah menanam sendiri kecambah jagung sebagai pakan kambing, mengikuti pameran UKM di Kota Medan dan sekitarnya, serta untuk

meningkatkan produksi susu kambingnya peternak akan mengawinkan kambingnya dengan Kambing Saanen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan teknik budidaya Kambing Etawa di Peternakan Tharraya Farm dilakukan secara intensif yaitu kambing dikandangkan terus-menerus, pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari dengan formulasi yang sudah ditentukan, sistem perkawinan kambing masih dilakukan secara alami, proses pemerahan susu kambing dilakukan dengan cara yang sederhana, dan pemberian obat-obatan rutin dilakukan agar kambing terhindar dari penyakit.
2. Usaha ternak Kambing Etawa di usaha Peternakan Tharraya Farm layak untuk diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,96.
3. Beberapa kendala yang dihadapi oleh Peternakan Tharraya Farm adalah keterbatasan lahan penyediaan pakan, pemasaran susu kambing, dan produksi susu kambing. Adapun upaya yang dilakukan oleh peternak untuk menghadapi kendala adalah menanam sendiri kecambah jagung sebagai pakan kambing, mengikuti pameran UKM di Kota Medan dan sekitarnya, serta untuk meningkatkan produksi susu kambingnya peternak akan mengawinkan kambingnya dengan Kambing Saanen.

Saran

1. Kepada peternak
Agar peternak membentuk suatu lembaga untuk membina kerja sama dengan usaha ternak lainnya guna pengembangan usaha ternak kambingnya.
2. Kepada pemerintah
Agar pemerintah lebih memperhatikan keberadaan usaha ternak kambing yang ada di daerah penelitian serta membantu pengembangan usaha ternak kambing dengan pengadaan bibit unggul dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut terhadap strategi pemasaran susu Kambing Etawa.

DAFTAR PUSTAKA

Sarwono, B. 1995. *Beternak Kambing Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press.

Susanto, D. dan Budiana, N.S. 2005. *Susu Kambing*. Jakarta : Penebar Swadaya.